

## EDUKASI DAMPAK PERNIKAHAN DINI TERHADAP KESEHATAN REPRODUKSI PADA REMAJA

Fenni Valianda Amelia Ramadhan

Universitas Indonesia Maju

Correspondent Author Email: Ramadhanamelia207@gmail.com

### *Abstract*

*Early marriage is a marriage in which one or both bride and groom are under the age of 16 for women and 19 years for men. Early marriage is still a living phenomenon in Indonesian society, especially in rural and interior areas (traditionalist communities). (Manjorang et al., 2015) Health education regarding the impact of early marriage on the adolescent reproductive system must continue to be provided to prevent the increase in the number of early marriages, especially in rural areas. This activity aims to increase public knowledge regarding the impact of early marriage on reproductive health in adolescents. The results of the activity showed that after the counseling was carried out, the knowledge level of teenagers increased from 27.5% to 70%, most participants were able to answer the questions given at the end of the counseling activity well and correctly. So it is hoped that increasing adolescent knowledge regarding the impact of early marriage on the reproductive system of female adolescents can minimize the rate of early marriage. The author suggests to participants to prevent early marriage in the surrounding environment so that it can minimize the occurrence of early marriage in teenagers in the future.*

**Keywords:** *Early Marriage, Reproduction, Adolescence*

### **Abstrak**

Pernikahan dini merupakan pernikahan yang dilakukan salah satu atau kedua mempelai masih dibawah umur 16 tahun untuk wanita dan 19 tahun untuk pria. Pernikahan dini masih menjadi penomena yang hidup dimasyarakat Indonesia, terutama di pedesaan dan di pedalaman (masyarakat tradisional). (Manjorang et al., 2015) Pendidikan kesehatan mengenai dampak pernikahan dini terhadap sistem reproduksi remaja harus terus dibuat untuk mencegah bertambahnya angka pernikahan dini khususnya di daerah pedesaan. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat mengenai dampak pernikahan dini terhadap kesehatan reproduksi pada remaja. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa setelah dilakukan penyuluhan tingkat pengetahuan remaja meningkat dari 27,5% menjadi 70%, sebagian besar peserta dapat menjawab pertanyaan yang diberikan di akhir kegiatan penyuluhan dengan baik dan benar. Sehingga diharapkan dengan meningkatnya pengetahuan remaja mengenai dampak pernikahan dini terhadap sistem reproduksi remaja wanita dapat meminimalkan angka pernikahan dini. Penulis menyarankan kepada perserta untuk melakukan pencegahan terhadap pernikahan dini di lingkungan sekitar sehingga dapat meminimalkan terjadinya pernikahan dini pada remaja kedepanya.

**Kata kunci:** Pernikahan Dini, Reproduksi, Remaja.

## PENDAHULUAN

Pernikahan dini merupakan pernikahan yang dilakukan salah satu atau kedua mempelai masih dibawah umur 16 tahun untuk wanita dan 19 tahun untuk pria. Pernikahan dini masih menjadi fenomena yang hidup dimasyarakat Indonesia, terutama di perdesaan dan di pedalaman (masyarakat tradisional). (Manjorang et al., 2015) Dari data Badan Pusat Statistik (BPS) menunjukkan bahwa 33,76% pemuda di Indonesia mencatatkan usia kawin pertamanya di rentang 19-21 tahun pada 2022. Kemudian, sebanyak 27,07% pemuda di dalam negeri memiliki usia menikah pertama pada 22-24 tahun. Ada juga 19,24% pemuda yang pertama kali menikah saat berusia 16-18 tahun.(BPS, 2022)

Menurut penelitian (Hermambang, 2021) Faktor-faktor pernikahan dini di Indonesia adalah pertama melakukan hubungan seks pertama kali di luar nikah Banyak wanita usia dini yang menikah karena hamil di luar nikah akibat pergaulan bebas tersebut. Hal ini didukung juga dengan berkembangnya media sosial yang sangat pesat sehingga seseorang dapat mengakses konten-konten yang berhubungan dengan perilaku hubungan sosial dengan mudah. Kedua . Wanita yang tinggal di daerah pedesaan memiliki kecenderungan untuk menikah dini lebih besar dibandingkan wanita yang tinggal di perkotaan. Ketiga wanita yang berpendidikan rendah cenderung lebih besar untuk melakukan pernikahan dini dibandingkan dengan perempuan berpendidikan tinggi. Ketiga wanita yang pasangannya sudah bekerja lebih besar melakukan pernikahan dini karena dianggap Laki-laki yang sudah bekerja dan memiliki penghasilan dianggap mampu memberi nafkah dan bertanggung jawab terhadap kelangsungan hidup rumah tangga.

Alat reproduksi wanita yang belum siap menerima kehamilan membuat pernikahan dini berdampak pada terganggunya sistem kesehatan reproduksi sehingga hal tersebut dapat menimbulkan berbagai komplikasi, khususnya pada perempuan.(Mulyaningsih & A. Hiola, 2020) Pernikahan yang dilakukan oleh para remaja juga bisa memiliki pengaruh yang tidak baik terhadap berbagai hal bagi seseorang yang menjalaninya. Belum matangnya organ reproduksi dan juga kematangan fisik dari seorang remaja perempuan juga akan berpengaruh terhadap resiko jika seorang remaja perempuan tersebut mengandung anaknya.

Kemungkinan kecacatan pada anak, ibu mati saat melahirkan dan resiko lainnya juga sangat besar ketika perkawinan usia dini terjadi. Selain itu, leher rahim seorang remaja perempuan juga masih sensitif. Oleh karena itu, jika dipaksakan untuk hamil, berisiko mengalami kanker leher rahim di kemudian hari, bahkan lebih parahnya ialah peluang resiko kematian saat melahirkan juga menjadi besar pada usia muda. Hal lain yang dapat terjadi ketika remaja perempuan hamil, adalah remaja perempuan akan lebih mudah tersebut menderita anemia selama masa kehamilan dan saat melahirkan. (Sekarayu & Nurwati, 2021)

Banyaknya pernikahan dini dikarenakan kurangnya pemahaman remaja terhadap dampak pernikahan dini terhadap kesehatan reproduksi. (Syefinda Putri, 2021) Oleh sebab itu, kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan dengan cara penyuluhan pada masyarakat mengenai dampak pernikahan dini terhadap reproduksi remaja dengan tujuan menambah wawasan dan pengetahuan peserta dengan meningkatnya pengetahuan masyarakat diharapkan kedepannya angka pernikahan dini di wilayah Kelurahan Kadu Merak Kecamatan Karang Tanjung Kabupaten Pandeglang dapat berkurang.

## **METODE PELAKSANAAN**

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan di wilayah Kelurahan Kadu Merak Kecamatan Karang Tanjung Kabupaten Pandeglang selama periode 18 Agustus-05 September 2023 oleh 40 Peserta. Metode pengabdian yang dilakukan dalam kegiatan ini yaitu: a) Melakukan pengambilan data di wilayah Kelurahan Kadu Merak Kecamatan Karang Tanjung Kabupaten Pandeglang lalu melakukan tabulasi data b) Penyuluhan edukasi disampaikan melalui *Zoom Meeting* oleh pengabdian tentang dampak pernikahan dini terhadap sistem reproduksi remaja, Kegiatan ini dilakukan untuk memberikan pemahaman kepada peserta mengenai dampak pernikahan dini terhadap sistem reproduksi remaja, c) Evaluasi yaitu mengukur pengetahuan peserta sebelum dan setelah edukasi.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Kegiatan ini dilakukan dengan pengambilan data di wilayah Kelurahan Kadu Merak Kecamatan Karang Tanjung Kabupaten Pandeglang lalu melakukan tabulasi data.

Diperoleh data tentang usia laki-laki dan perempuan menikah di wilayah Kelurahan Kadu Merak Kecamatan Karang Tanjung Kabupaten Pandeglang seperti pada tabel 1 dan 2.

**Tabel 1**  
**Gambaran Usia Laki-laki Menikah di wilayah Kelurahan Kadu Merak**  
**Kecamatan Karang Tanjung Kabupaten Pandeglang**

Usia Menikah	Frekuensi	Persentase
20-35 tahun	20	34%
< 20 tahun	33	56%
>35 tahun	6	10%

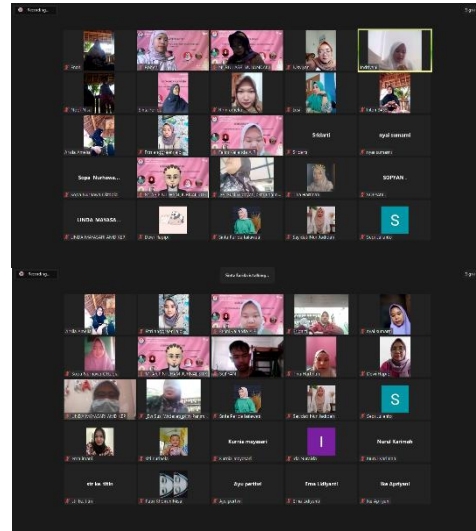
Tabel 1 menunjukkan bahwa 56% remaja laki-laki melakukan pernikahan dini yaitu usia < 20. Hal ini menunjukkan bahwa masih terdapat masyarakat laki-laki yang menikah pada usia dini. Faktor bagi laki-laki memutuskan untuk melakukan pernikahan dini terbentuk berawal dari proses pikir logis yang dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal remaja laki-laki, hingga terbentuk argumen dan terwujud melalui rencana tindak lanjut. Pengaruh eksternal remaja laki-laki lebih besar dibandingkan dengan pengaruh internal ketika memutuskan kawin dini. Pengaruh eksternal yang mempengaruhi remaja laki-laki memutuskan kawin dini terbentuk dari kepercayaan yang diberikan oleh pasangan, orang tua remaja laki-laki, keluarga orang tua remaja laki-laki, orang tua pasangan, nilai budaya, nilai agama dan lingkungan sekitar. Pengaruh eksternal akan semakin meningkatkan kepercayaan remaja laki-laki dan menjadi penguatan kepercayaan remaja laki-laki ketika akan memutuskan kawin dini. Penguatan tersebut merupakan dorongan atau motif eksternal kedua remaja laki-laki memutuskan kawin dini. (Bimantari & Hartini, 2021)

**Tabel 2**  
**Gambaran Usia Perempuan Menikah di Kelurahan Kadu Merak**  
**Kecamatan Karang Tanjung Kabupaten Pandeglang**

Usia Menikah	Frekuensi	Persentase
20-35 tahun	22	43%
< 20 tahun	23	46%
>35 tahun	6	12%

Tabel 2 menunjukkan bahwa 46% remaja putri melakukan pernikahan dini yaitu usia < 20. Hal ini menunjukkan bahwa masih terdapat masyarakat perempuan yang menikah pada usia dini. Biasanya faktor yang menjadi penyebab remaja perempuan melakukan pernikahan dini karena budaya dan adat istiadat setempat, orang tua yang

menjodohkan anaknya, rendahnya ekonomi keluarga, pendidikan yang rendah dan ingin memenuhi kebutuhan seksual.(Hardianti & Nurwati, 2021) Kegiatan selanjutnya yaitu memberikan edukasi dampak pernikahan dini terhadap kesehatan reproduksi pada remaja seperti pada gambar 1.



**Gambar 1.**  
**Penyajian Materi Tentang Edukasi Dampak Pernikahan Dini Terhadap Kesehatan Reproduksi Pada Remaja**

Edukasi bagi remaja menjadi salah satu upaya untuk meningkatkan pemahaman remaja (Parwata & Izzah, 2022) Sebelum edukasi dilakukan peserta diberi beberapa pertanyaan mengenai pernikahan dini untuk mengukur sejauh mana pengetahuan peserta mengenai pernikahan dini dan dampaknya terhadap sistem reproduksi remaja. Selama penyuluhan peserta diberi kesempatan untuk menanyakan hal-hal yang belum jelas. Selama sesi diskusi dan tanya jawab peserta terlihat antusias dan aktif dalam bertanya. Kami memberikan reward berupa pulsa bagi peserta yang bertanya.

Pada akhir kegiatan, dilakukan evaluasi dengan mengukur tingkat pengetahuan peserta setelah dilakukan penyuluhan. Pengetahuan diukur dengan kuesioner yang berisi beberapa pertanyaan tentang dampak pernikahan dini terhadap reproduksi remaja. Pengetahuan peserta tentang dampak pernikahan dini terhadap reproduksi remaja sebelum dan setelah kegiatan seperti pada tabel 3.

**Tabel 3.**  
**Pengetahuan Peserta Tentang Pernikahan Dini dan Dampak Terhadap Reproduksi Remaja Sebelum dan Sesudah Edukasi**

Pengetahuan	Sebelum penyuluhan		Setelah penyuluhan	
	F	%	F	%
Baik	11	27,5	28	70
Cukup	9	22,5	10	25
Kurang	20	50	2	5
Jumlah	40	100	40	100

Tabel 3 menunjukkan bahwa dari 40 peserta sebelum diberikan penyuluhan sebagian besar peserta memiliki pengetahuan yang rendah tentang pernikahan dini dan dampaknya terhadap sistem reproduksi wanita. Namun setelah peserta mendapatkan penyuluhan terlihat peningkatan yang signifikan jumlah peserta yang memiliki pengetahuan yang baik. Sebanyak 28 orang memiliki pengetahuan yang baik, 10 orang memiliki pengetahuan cukup dan 2 orang pengetahuan kurang. Sebelumnya hanya 27.5% yang memiliki pengetahuan baik, setelah dilakukan penyuluhan menjadi 70%. Hal ini sesuai dengan penelitian (Haslan et al., 2021) bahwa sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga, yaitu proses melihat dan mendengar.

## SIMPULAN

Kesimpulan dari kegiatan pengabdian masyarakat ini yaitu setelah diberikan edukasi sebagian besar peserta memahami mengenai dampak pernikahan dini terhadap sistem reproduksi remaja. Penulis menyarankan kepada peserta seminar untuk melakukan pencegahan terhadap pernikahan dini di lingkungan sekitar sehingga dapat meminimalkan terjadinya pernikahan dini pada remaja kedepannya

## UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang terlibat di dalam pengabdian masyarakat di wilayah Kelurahan Kadu Merak Kecamatan Karang Tanjung Kabupaten Pandeglang.

## DAFTAR PUSTAKA

Bimantari, Y. D., & Hartini, N. (2021). Penalaran Remaja Laki-laki ketika Memutuskan Kawin Dini. *Psikodinamika - Jurnal Literasi Psikologi*, 1(2), 84–108. <https://doi.org/10.36636/psikodinamika.v1i2.710>

- BPS. (2022). Catalog: 1101001. *Statistik Indonesia 2022*, 1101001, 790. <https://www.bps.go.id/publication/2020/04/29/e9011b3155d45d70823c141f/statistik-indonesia-2020.html>
- Hardianti, R., & Nurwati, N. (2021). Faktor Penyebab Terjadinya Pernikahan Dini Pada Perempuan. *Focus: Jurnal Pekerjaan Sosial*, 3(2), 111. <https://doi.org/10.24198/focus.v3i2.28415>
- Haslan, M. M., Yuliatin, Y., Fauzan, A., & Tripayana, I. N. A. (2021). Penyuluhan Tentang Dampak Perkawinan Dini Bagi Remaja di SMA Negeri 2 Gerung Kabupaten Lombok Barat. *Jurnal Pengabdian Magister Pendidikan IPA*, 4(2). <https://doi.org/10.29303/jpmpi.v4i2.815>
- Hermambang, A. (2021). Faktor-faktor yang memengaruhi pernikahan usia dini di Indonesia. *Jurnal Kependudukan Indonesia*, 16(1), 12. <https://doi.org/10.14203/jki.v16i1.428>
- Manjorang, A. P., Aditya, I., & Pratiwi, F. (2015). *The law of love: hukum seputar pranikah, pernikahan, dan perceraian di Indonesia*. Visimedia.
- Mulyaningsih, S., & A. Hiola, F. (2020). Dampak Pernikahan Dini Terhadap Kesehatan Reproduksi. *Harkat*, 15(2), 89–95.
- Parwata, N., & Izzah, N. (2022). Edukasi Dampak Pernikahan Dini Terhadap Kesehatan Reproduksi Remaja Wanita. ... *Community Empowerment for ...*, 2, 8–13. <https://doi.org/10.33860/mce.v2i1.1491>
- Sekarayu, S. Y., & Nurwati, N. (2021). Dampak Pernikahan Usia Dini Terhadap Kesehatan Reproduksi. *Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat (JPPM)*, 2(1), 37. <https://doi.org/10.24198/jppm.v2i1.33436>
- Syefinda Putri, E. (2021). Pengetahuan Remaja Putri Tentang Dampak Pernikahan Dini Bagi Kesehatan Reproduksi. *Jurnal Kesehatan Hesti Wira Sakti*, 8(2), 682–691. <https://doi.org/10.47794/jkhws.v8i2.307>